

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENS
USAHA SUSU KUDA LIAR DI DESA PENYARING
KECAMATAN MOYO UTARA
KABUPATEN SUMBAWA**

***THE ANALYSIS OF REVENUE AND BUSINESS EFFICIENCY
SUSU KUDA LIAR AT THE PENYARING VILLAGE
MOYO UTARA DISTRICT
SUMBAWA REGENCY***

¹Asri kamdayani, ²I Ketut Budastra, ²Addinul Yakin

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usaha susu kuda liar di Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa dan menganalisis besar nilai efisiensi (R/C) Usaha Susu Kuda Liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Dari keenam Desa yang ada di Kecamatan Moyo Utara dipilih satu Desa secara Purposive sampling yaitu Desa Penyaring atas dasar Usah Susu Kuda Liar hanya ada di Desa Tersebut. Penentuan responden dilakukan dengan metode *sensus* yaitu mengambil semua populasi. Jumlah unit usaha susu kuda liar yang masih aktif yaitu 20 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan bersih (Keuntungan) usaha susu kuda liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara rata-rata responden sebesar Rp 9.578.471 dan rata-rata perkuda sebesar Rp 3.246.939. Terdapat variasi pendapatan antara responden satu dengan yang lainnya yaitu ada yang di atas rata-rata dan dibawah rata-rata, hal ini terjadi diduga dari banyaknya jumlah kuda responden dan harga jual produk susu. Secara finansial usaha susu kuda liar efisien ditunjukkan dengan nilai dari R/C Ratio 1,2, sedangkan untuk usaha susu dan penjualan anak kuda liar nilai R/C ratio 1,6. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh lebih dari 1 (R/C Ratio>1) artinya usaha susu kuda liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Efisien untuk dikembangkan.

Kata kunci: Usaha Susu Kuda Liar, Analisis Pendapatan, Efisiensi

ABSTRACT

The aims of this research are to analyze the income and efficiency of susu kuda liar business in Penyaring Village, Moyo Utara District, Sumbawa regency. This research uses a descriptive method. This research is conducted in the Penyaring village, which was selected by purposive sampling on the basis of susu kuda liar business only in that village. Respondents were determined using the census method by taking the entire population. The number of susu kuda liar business units that are still active is 20 respondents.

The results showed that the income (profit) of the susu kuda liar business in the Penyaring village averaged Rp 9.578.471 for respondent and Rp 3.246.939 per horse. There are variations in income between one respondent and another, namely some are above average and below average. This occurs presumably from the number of respondent horses efficiency and the selling price of milk products. Financially the susu kuda liar business is indicated by the value of the R/C Ratio of 1,2 and meanwhile, for the milk business and the sale of anak kuda liar the R/C ratio is 1,6 or more that more than 1 (R/C ratio > 1).

Keywords: *Business Susu Kuda Liar, Analysis Revenue, Efficiency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan salah satu bagian penting dalam upaya pembangunan sektor pertanian. Peranan sektor peternakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat sesuai dengan jumlah penduduk Indonesia dari 2015 sebanyak 255.461.686 juta, meningkat menjadi 258.704.986 juta pada Agustus 2016 dengan rata-rata pengeluaran per kapita/bulan.

Salah satu produk subsektor peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu produk susu. Susu memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia karena dari sisi permintaan, negara Indonesia masih melakukan impor susu dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhi permintaan susu nasional. Pada 2015 negara Indonesia melakukan impor susu sebanyak 368.844 ton (Kementerian Pertanian, 2016).

Kabupaten Sumbawa terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu sentral peternakan di Indonesia. Beberapa ternak menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Sumbawa, salah satu diantaranya adalah Kuda Sumbawa. Secara nasional populasi kuda di Kabupaten Sumbawa terus mengalami penurunan, berdasarkan data

statistik dari 2018-2020 secara berturut-turut menjadi 20.206 ekor, 18.582 ekor, dan 14.378 ekor. Kuda ini mampu memproduksi susu 1-2 liter/ekor/hari. Kuda Sumbawa saat ini terus mengalami penurunan dalam segi jumlah populasi maupun pemeliharaan dan susunya masih merupakan usaha sampingan masyarakat di daerah tersebut (BPS 2020).

Penyaring Merupakan salah satu Desa penghasil susu kuda liar yang ada di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Susu kuda liar masih diproses dengan cara yang sederhana dengan pengemasan yang seadanya. Kegiatan usaha ini memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha produksi susu kuda liar dipengaruhi oleh banyaknya kuda. Semakin banyak kuda maka semakin banyak produksi susu yang dihasilkan sehingga pendapatan yang dihasilkan semakin tinggi. Akan tetapi pengusaha susu kuda liar tidak pernah menghitung apakah usaha tersebut efisien untuk terus dikembangkan di daerah penelitian.

Tujuan Penelitian

penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usaha susu kuda liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa dan menganalisis besar nilai efisiensi (R/C Ratio) usaha susu kuda liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Penelitian ini berlokasi di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha susu kuda liar

penentuan daerah sample dilakukan dengan metode *purposive sampling* sebagai desa sampel yaitu desa penyaring, atas dasar usaha susu kuda liar hanya ada di Desa Penyaring kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *sensus* dengan mengambil semua populasi. Jumlah semua unit usaha susu kuda yang masih aktif berjumlah 20 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan petani responden dengan alat bantu kuesioner.

Analisis Data

a. Analisis Biaya Produksi

Menurut Soekarwati (1995) Penjumlahan antara total biaya tetap (*total fixed cost / TFC*) dengan total biaya variabel (*total variabel cost*)

TVC) menghasilkan total biaya (*total cost/ TC*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*) Usaha Susu Kuda Liar (Rp)

TFC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usaha Susu Kuda Liar (Rp)

TVC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) Usaha Susu Kuda Liar (Rp)

b. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan usaha susu kuda liar, dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*) Usaha Susu Kuda Liar (Rp)

Y = Jumlah Produksi (*Quantity*) Usaha Susu Kuda Liar (Botol)

Py = Harga (*Price*) (Rp/botol)

c. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima pengusaha susu kuda liar, maka dapat didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1986):

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usaha Susu Kuda Liar (Rp)

TR = Total Penerimaan Usaha Susu Kuda Liar (Rp)

TC = Total Biaya produksi Usaha Susu Kuda Liar (Rp)

d. Analisis Efisiensi

Untuk mengetahui efisiensi usaha susu kuda liar digunakan rumus efisiensi di mana total penerimaan dibagi total biaya maka dapat ditulis rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara *Total Revenue* dengan *Total Cost*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Keterangan:

Jika R/C Ratio > 1 berarti usaha Susu Kuda Liar (efisien)

Jika R/C Ratio < 1 berarti usaha Susu Kuda Liar (tidak efisien)

Jika R/C Ratio = 1 berarti usaha Susu Kuda Liar berada pada titik impas (tidak untung/ tidak rugi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Karakteristik responden berdasarkan data primer yang diperoleh 20 pengusaha susu kuda liar, maka karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan segi umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha yang dimiliki responden.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam berusaha. Menurut Subri (2012) mengemukakan bahwa golongan tenaga kerja atau umur produktif berada pada kisaran 15-64 tahun. Rata-rata umur responden pengusaha susu kuda liar adalah 51 tahun.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya alam. Menurut Soekartawi (1986) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima dan menyerap berbagai bentuk teknologi, sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya dalam menghasilkan suatu produk. Kisaran pendidikan petani responden adalah SD sampai tamat TPT. Tingkat pendidikan responden pengusaha susu kuda liar terbanyak adalah tamat SMP yaitu sebanyak 10 orang (50 %).

Jumlah tanggungan responden akan mempengaruhi biaya hidup yang dikeluarkan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Kisaran jumlah tanggungan responden pengusaha susu kuda liar adalah 2-4 orang, dengan rata-rata jumlah tanggungan responden pengusaha susu kuda liar yaitu 3 orang.

Lamanya pengalaman berusaha mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan baik. Pengalaman berusaha responden pengusaha susu kuda liar terbanyak pada kisaran 6-10 yaitu berjumlah 15 orang (75%), dengan rata-rata pengalaman berusaha responden susu kuda liar adalah 9 tahun.

Analisis Biaya Produksi Usaha Susu Kuda Liar

Biaya produksi adalah seluruh total biaya yang dikeluarkan selama proses usaha susu kuda liar, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Rincian Biaya Produksi Usaha Susu Kuda Liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa 2023

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp/Proses Produksi)		
		Per Responden	Per kuda	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	16.304	5.527	0,03
2.	Biaya Variabel	47.540.225	16.115.331	99,97
	Total Biaya	47.556.529	16.120.857	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 1 Menunjukkan bahwa biaya produksi usaha susu kuda liar dari rata-rata responden sebesar Rp 47.556.529 dan rata-rata perkuda sebesar Rp 16.120.857. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap terdiri dari biaya Penyusutan alat rata-rata responden sebesar Rp 16.304 dan rata-rata perkuda sebesar Rp 5.527. Biaya variabel terdiri dari biaya Tenaga Kerja dan biaya variabel lain seperti; Botol, Pakan, dan transportasi rata-rata responden sebesar Rp 47.540.225 dan rata-rata perkuda sebesar Rp 16.115.331.

Analisis Pendapatan Usaha Susu Kuda Liar

a. Produksi dan Penerimaan Usaha Susu Kuda Liar

Penerimaan dalam penelitian ini adalah hasil perkalian jumlah produksi (botol) dengan harga jual produk. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Nilai Produksi Usaha Susu Kuda Liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa 2023

No	Uraian	Per satu kali Proses Produksi	
		Per Responden	Per 1 kuda
1	Produksi (Botol)	1.465	497
2	Harga (Rp)	39.000	39.000
3	Penerimaan (Rp)	57.135.000	19.383.000

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Produksi usaha susu kuda yaitu jumlah produksi susu kuda liar yang dihasilkan pada usaha susu kuda liar yang dinyatakan dalam satuan ml (mililiter). Harga susu kuda liar yang di produksi dengan satuan (Rp/botol). Berdasarkan tabel 2 produksi usaha susu kuda liar dari rata-rata responden sebesar 1.465 botol dan rata-rata perkuda sebesar 497 botol dengan harga jual rata-rata Rp 39.000. Penerimaan usaha susu kuda liar rata-rata responden sebesar Rp 57.135.000 dan rata-rata perkuda sebesar Rp 19.383.000.

b. Pendapatan Usaha Susu Kuda Liar

Pendapatan usahatani usaha susu kuda liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rata-rata Pendapatan Usaha Susu Kuda Liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa 2023

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Proses Produksi)	
		Per Responden	Per Kuda
	Susu		
1	Penerimaan	57.135.000	19.383000
2	Biaya Produksi	47.556.529	16.120.857
3	Pendapatan	9.578.471	3.246.939
	Anak Kuda		
4.	Pendapatan	20.600.000	6.983.051
7.	Total Pendapatan	30.178.471	10.229.990

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui pendapatan usaha susu kuda liar selama satu kali proses produksi dalam waktu satu tahun 6 bulan. Pendapatan rata-rata responden sebesar Rp 9.578.471 dan rata-rata perkuda sebesar Rp 3.246.939. Pendapatan Dari luar usaha susu

kuda liar yaitu penjualan hasil anak kuda dari rata-rata responden yaitu sebesar Rp 20.600.000 dan rata-rata perkuda sebesar Rp 6.983.051. Dari keuntungan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup pengusaha susu kuda liar.

Analisis Efisiensi Usahatani Usaha Susu Kuda Liar

Efisiensi usaha Susu Kuda Liar dapat diketahui dengan R/C ratio. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah total penerimaan dengan total biaya produksi. Maka dilakukan analisis efisiensi dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika R/C Ratio > 1 berarti usaha Susu Kuda Liar (efesien)
- Jika R/C Ratio < 1 berarti usaha Susu Kuda Liar (tidak efesien)
- Jika R/C Ratio = 1 berarti usaha Susu Kuda Liar (tidak untung/ tidak rugi).

Tabel 4 Rata-rata Nilai R/C ratio Usaha Susu Kuda Liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa 2023

No	Uraian	Nilai R/C Ratio	
		Per responden	Per kuda
1.	Biaya Produksi	47.556.529	16.120.857
2.	Penerimaan	57.135.000	19.383.000
	R/C ratio	1,2	1,2

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 5 Rata-rata nilai R/C ratio usaha susu dan penjualan anak kuda liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa 2023

No	Uraian	Nilai R/C ratio	
		Per responden	Per kuda
1	Biaya Produksi (Rp)	47.556.529	16.120.857
2	Penerimaan	77.735.000	26.350.847
3	R/C ratio	1,6	1,6

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 diketahui nilai efisiensi untuk usaha susu kuda liar sebesar 1,2 atau R/C > 1, artinya usaha susu kuda liar dapat dikatakan efisien. Berdasarkan hasil hitungan R/C Ratio berarti setiap Rp 1,0 biaya yang dikeluarkan dalam usaha susu kuda liar akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,2. Sehingga pendapatan yang diterima usaha susu kuda liar sebesar Rp 0,2. Sedangkan berdasarkan perhitungan R/C untuk usaha susu dan penjualan anak

kuda liar setiap Rp 1,0 biaya yang di keluarkan dalam usaha susu kuda liar akan memperoleh penerimaan sebesar 1,6. Sehingga pendapatan yang diterima pengusaha susu kuda liar sebesar Rp 0,6.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih (Keuntungan) usaha susu kuda liar di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara per proses produksi rata-rata responden sebesar Rp 8.848.564 dan rata-rata perkuda sebesar Rp 2.641.362. Terdapat variasi pendapatan antara responden satu dengan yang lainnya yaitu ada yang di atas rata-rata dan dibawah rata-rata, hal ini terjadi diduga dari banyaknya jumlah kuda responden dan harga jual produk susu. Secara finansial usaha susu kuda liar efisien ditunjukkan dengan nilai dari R/C Ratio 1,2, sedangkan untuk usaha susu dan penjualan anak kuda liar nilai R/C ratio 1,6. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh lebih dari 1 (R/C Ratio>1) artinya usaha susu kuda liar di Desa Penyaring kecamatan Moyo Utara efisien untuk dikembangkan. Efsiensi usaha dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk calon pengusaha sebaiknya melakukan investasi pada usaha susu kuda liar karena dilihat dari pendapatan dan efisiensi usaha susu kuda liar menguntungkan dan pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada peternak susu kuda liar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelola usaha usaha susu kuda liar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Populasi ternak kuda sumbawa kabupaten Sumbawa.
- Firdaus, M. 2010. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2016). Dalam Outlook Komoditas Pertanian Sub sektor Peternakan Susu (hal. 40). Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). ISBN 979-456-132-0. Jakarta.
- Subri, M. 2012. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.